

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab terdahulu, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ayat-ayat *kawniyyah* dalam pandangan al-Rāzī adalah ayat-ayat yang mengungkapkan tentang hikmah dan kekuasaan Allah swt lewat keberadaan alam semesta ini. Tujuan penafsiran ayat-ayat *kawniyyah* adalah untuk mengenal Allah swt dengan sebenar-benarnya lewat keberadaan makhluk-Nya sehingga tidak tersisa sedikitpun keraguan akan keberadaan dan keesaan Allah swt.
2. Sumber-sumber yang digunakan oleh al-Rāzī dalam menafsirkan ayat-ayat *kawniyyah* antara lain: ayat al-Qur'an, hadith Nabi Muhammad SAW, pendapat para sahabat, pendapat tabi'in, Bahasa Arab, syair Arab, fakta ilmiah dan ijtihad al-Rāzī sendiri.
3. Metode penafsiran al-Rāzī terhadap ayat-ayat *kawniyyah* yaitu :
 - a. Dari sisi pemakaian sumber penafsiran, metode yang digunakan oleh al-Rāzī adalah metode *al-tawfiqī* yang merupakan perpaduan tafsir *bi al-ma'thur* dan tafsir *bi al-ra'y*, karena dalam menafsirkan ayat-ayat *kawniyyah*, al-Rāzī menggunakan sumber-sumber riwayat, berupa ayat al-Qur'an, hadith Nabi Muhammad SAW, pendapat sahabat dan

- tabi'in, serta sumber *dirāyah* berupa ijtihad yang berlandaskan pada ilmu-ilmu bahasa Arab dan ilmu pengetahuan empiris.
- b. Dari sisi teks dan konteks, metode yang digunakan oleh al-Rāzī adalah perpaduan metode penafsiran tekstual dan metode penafsiran kontekstual. Pada pendekatan tekstual, al-Rāzī mendayagunakan bahasa sebagai salah satu instrumen untuk memahami satu kata. Sementara pada pola pendekatan kontekstual, al-Rāzī berusaha untuk menemukan makna sebuah ayat dengan melihat aspek-aspek di luar ayat tersebut, seperti sebab turunnya sebuah ayat, tradisi Arab, tema sentral ayat dan aspek *munāsabah* antar ayat.
 - c. Dari sisi sistematika penafsiran, metode yang digunakan oleh al-Rāzī merangkum metode tafsir *tahlīlī*, *muqārīn* dan semi *mawḍū'ī*, karena penjelasan yang diberikan oleh al-Rāzī, bersifat panjang lebar, memberikan perbandingan pendapat para ilmuwan serta menghubungkan ayat yang ditafsirkan dengan ayat-ayat lainnya yang mempunyai kesamaan tema.
4. Prinsip-prinsip penafsiran al-Rāzī terhadap ayat *kawniyyah*, antara lain integralitas al-Qur'an, validitas sumber penafsiran, deotonomisasi teks dan deabolutisasi hasil penafsiran.
 5. Penafsiran al-Rāzī memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan penafsiran ayat-ayat *kawniyyah* dengan memasukkan fakta ilmiah sebagai salah satu sumber penafsiran ayat-ayat *kawniyyah* yang kemudian diikuti oleh para mufassir yang menjadikan *Mafātīḥ al-*

Ghayb sebagai rujukan penafsiran mereka dalam bentuk ringkasan, repetisi, modifikasi dan pengembangan.

B. Implikasi Teoritis

Penelitian ini membantah tesis yang menyatakan bahwa penafsiran ilmiah yang dilakukan oleh al-Rāzī adalah untuk menelorkan ilmu-ilmu pengetahuan dalam al-Qur'an. Al-Rāzī memang menyatakan bahwa al-Qur'an adalah sumber semua ilmu, namun hal ini lebih didasarkan atas keyakinan akan sisi komprehensif dari al-Qur'an. Penelitian ini menunjukkan bahwa tujuan penafsiran al-Rāzī terhadap ayat-ayat *kawniyyah* adalah untuk menunjukkan dan membuktikan keberadaan dan keesaan Allah swt, sedangkan perkembangan ilmu pengetahuan hanya merupakan satu alat analisis untuk tujuan tersebut.

Penafsiran ayat-ayat *kawniyyah* yang dilakukan oleh al-Rāzī masih berada di dalam koridor yang ditetapkan oleh para ulama. Hal ini terbukti dengan adanya prinsip-prinsip yang tetap mengacu pada prinsip-prinsip yang dikemukakan oleh para ulama. Dengan demikian, penelitian ini juga memperkuat tesis al-Dhahabī bahwa penafsiran al-Rāzī merupakan tafsir *bi al-ra'y al-mahmūd*, yaitu penafsiran berdasarkan kekuatan ijtihad yang bisa diterima.

Penelitian ini juga menolak tesis yang menyatakan bahwa di dalam tafsir al-Rāzī terdapat segala sesuatu selain tafsir itu sendiri dan mendukung tesis yang dikemukakan oleh al-Subukī bahwa dalam tafsir al-Rāzī terdapat segala sesuatu yang berkaitan dengan tafsir. Hal ini

dibuktikan dengan beberapa konklusi yang berkaitan dengan metodologi penafsiran dari tafsir al-Rāzī serta kontribusi yang diberikan oleh al-Rāzī terhadap pengembangan penafsiran ayat-ayat *kawniyyah*.

C. Keterbatasan Studi

Penelitian ini hanya membahas satu bagian dari ayat-ayat *kawniyyah*, yaitu ayat-ayat *kawniyyah* tentang binatang. Karena itu, kesimpulan yang peneliti dapatkan mungkin tidak mewakili keseluruhan penafsiran ayat-ayat *kawniyyah*, karena binatang merupakan ayat *kawniyyah* yang relatif lebih bisa diamati dari jarak dekat, sehingga penemuan-penemuan yang dihasilkan juga relatif lebih akurat. Hal ini berbeda misalnya, jika yang dijadikan obyek penelitian adalah langit dan hal-hal lainnya yang sulit dijangkau dengan panca indera manusia, yang mungkin akan menghasilkan penafsiran yang berbeda juga.

D. Rekomendasi

Sebagai rekomendasi dari penelitian ini, penulis menekankan perlunya perluasan dan pendalaman kajian terhadap penafsiran ayat-ayat *kawniyyah*, baik yang bersifat eksploratif maupun komparatif, untuk pengembangan wacana penafsiran ayat-ayat *kawniyyah* sebagai suatu wacana yang populer pada masa sekarang. Terkait dengan keterbatasan studi penulis sebelumnya, maka perluasan kajian tersebut dapat dilakukan, misalnya dari aspek materi kajian, seperti perluasan tema mencakup aspek-aspek ayat *kawniyyah* yang lain, atau jika memungkinkan bisa mencakup keseluruhan ayat-ayat *kawniyyah*. Kemudian dari aspek

referensi kajian, seperti perluasan sumber-sumber penafsiran ayat-ayat *kawniyyah* mencakup karya tokoh-tokoh lainnya terutama karya para mufassir dengan corak penafsiran ilmiah pada era kontemporer.